

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Peneliti akan melakukan simpulan, implikasi, dan rekomendasi atas penelitian yang telah dilakukan dari penelitian mengenai “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Etika Integratif Sebagai Upaya Mengurangi Perilaku *Phubbing* pada Siswa di Sekolah”. Berikut pemaparannya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan pembahasan mengenai penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan etika integratif sebagai upaya mengurangi perilaku *phubbing*, maka dapat disimpulkan ke dalam beberapa point berikut:

1. Perilaku *phubbing* yang dilakukan peserta didik di sekolah adalah mengakses media sosial berupa *facebook, instagram, twitter, WhattsApp, YouTube, online games*, dan lain-lain saat pembelajaran sedang berlangsung baik pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Ciri atau bentuk dari perilaku *phubbing* yang dilakukan oleh seorang peserta didik di kelas atau di sekolah adalah bila hampir setiap 10-15 menit selalu mengecek ponselnya tanpa memperhatikan pembelajaran atau pembicaraan lawan bicaranya sehingga berdampak kurang baik terhadap hasil belajar dan pengembangan kepribadian mereka di sekolah. Dengan kata lain, bentuk-bentuk perilaku *phubbing* adalah tindakan yang menunjukkan pengabaian atau apatis dengan intensitas yang tinggi terhadap keadaan sekitar, tetapi lebih asyik berinteraksi dengan dunia ponsel yang di dalamnya terdapat beragam fitur-fitur media sosial dan *game* yang menarik.
2. Dalam rangka mengurangi perilaku *phubbing* pada anak usia remaja sekolah, diperlukan program penguatan pendidikan karakter (PPK) di lembaga pendidikan. Program PPK yang diterapkan di sekolah selama ini belum optimal untuk mengubah karakter diri peserta didik karena lebih menekankan aspek kognisi/pengetahuan dari pendidikan nilai dan moral ketimbang integrasi antara aspek kognisi, afeksi, dan motorik peserta didik

yang mana semuanya itu sejatinya dapat membentuk laku peserta didik yang berkarakter moral.

3. Hasil yang diperoleh dari program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan pendekatan Etika Integratif (*Integrative Ethical Education/IEE*) dituangkan dalam bentuk format langkah demi langkah. Pada setiap langkah akan diintegrasikan dengan lima nilai karakter utama PPK yang bersumber dari Pancasila sebagai prioritas pengembangan gerakan PPK; yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Langkah-langkah strategis yang dapat dijadikan sumber rujukan adalah sebagai berikut: langkah *pertama*, menyediakan/menciptakan iklim yang mendukung perilaku moral sampai pada taraf pencapaian tertinggi; langkah *kedua*, membentuk iklim yang mendukung prestasi dan karakter etis; langkah *ketiga*, menggunakan suatu pendekatan kemagangan bagi calon guru (langkah-langkah praktis belajar sebagai guru pemula hingga menjadi guru ahli); langkah *keempat*, memelihara keterampilan pengaturan-diri (*self-regulation*) dalam pribadi peserta didik; dan langkah *kelima*, membangun dukungan struktur dengan komunitas masyarakat. Dengan menekankan pada pengasahan keterampilan etis peserta didik, maka segala bentuk perilaku penyimpangan sosial, seperti kekerasan seksual, *phubbing*, *bully*, dapat berkurang dan yang paling penting adalah peserta didik memiliki pengetahuan literasi media yang baik. Karena dengan begitu mereka tidak akan mudah terpengaruh oleh dampak negatif dari teknologi yang dimilikinya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dengan pendekatan etika integratif sebagai upaya mengurangi perilaku *phubbing* pada siswa remaja di sekolah dapat memberikan suatu horizon baru yang dapat

Sebastianus Sambi, 2021

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDEKATAN ETIKA INTEGRATIF SEBAGAI UPAYA MENGURANGI PERILAKU PHUBBING PADA SISWA DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperkaya referensi pengetahuan para pemangku kebijakan (utamanya Kementerian Pendidikan & Kebudayaan) dalam mendesain program PPK yang lebih kontekstual dan menjawab kebutuhan masyarakat. Dengan mengenal dan mendalami pembentukan karakter individu itu adalah suatu pola kerja mengasah keterampilan etis lewat 5 langkah akan sangat membantu lembaga pendidikan kita membangun karakter pribadi peserta didik yang diharapkan.

2. Bagi Pendidik

Berkontribusi pada pengembangan konsep keilmuan baik di bidang pendidikan karakter maupun dalam kajian sosiologis terkait paradigma perilaku sosial yang menekankan bahwa perilaku dapat diamati dan dipelajari dari luar. Hal itu akan berdampak pada sistem pembelajaran PPK di setiap institusi yang ingin mengimplementasikannya. Karena penelitian ini menekankan pada bagaimana mengasah keterampilan etis peserta didik melalui 5 langkah: langkah *pertama*, menyediakan/menciptakan iklim yang mendukung perilaku moral sampai pada taraf pencapaian tertinggi; langkah *kedua*, Mengola Kemampuan Etis; langkah *ketiga*, menggunakan suatu pendekatan kemagangan bagi calon guru (langkah-langkah praktis belajar sebagai guru pemula hingga menjadi guru ahli); langkah keempat, Memelihara keterampilan Pengaturan-diri (*self-regulation*); dan langkah terakhir, langkah *kelima*, membangun dukungan struktur dengan komunitas masyarakat. Sehingga, implementasi PPK dengan konsep pendekatan etika integratif dapat diimplementasikan di tingkat SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi disesuaikan dengan tingkat kemampuan sekolah masing-masing serta penyesuaian metode dan media yang akan dipakai oleh guru. Maka, penelitian ini sangat dimungkinkan untuk diterapkan pada lembaga pendidik Indonesia sejauh ketiga komponen: pemerintah, pihak sekolah, dan komunitas masyarakat memiliki visi yang sama untuk mendukung perbaikan kualitas karakter diri generasi penerus bangsa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan suatu gambaran umum mengenai pendekatan etika integratif dapat dipakai dalam mendesain program penguatan pendidikan karakter. Peneliti

selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam mengkaji ciri atau bentuk perilaku *phubbing* pada diri peserta didik di sekolah dan konsep pendekatan etika integratif dalam pendidikan karakter untuk dikembangkan pada tahap kajian yang lebih mendalam.

4. Bagi Pembelajaran Sosiologi

Sumbangsih bagi proses pembelajaran Sosiologi sebagai perwujudan nilai interaksi sosial yang berlangsung baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok di lingkungan masyarakat. Sosiologi yang menjadikan individu dalam masyarakat sebagai laboratorium utama kajiannya, maka suatu keniscayaan untuk perlu adanya konsep pengetahuan yang luas dalam memberikan proses pembelajaran sosiologi terutama terkait pola interaksi sosial individu yang termasuk di dalamnya soal nilai dan norma yang dianut masyarakat. Pendekatan etika integratif dapat dijadikan sebagai penguatan penguatan dalam pembentukan nilai dan norma di masyarakat pada pembelajaran sosiologi SMA Kelas X. Sementara pada tingkat perguruan tinggi, kajian sosiologi ini dapat dijadikan sebagai referensi alternatif dalam memahami secara baru tentang teori paradigma perilaku sosial dimana manusia digambarkan sebagai makhluk yang perilakunya deterministik dan selalu bertindak sesuai dengan kepentingannya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Tenaga Pendidik

Model pendekatan pendidikan etika integratif sebagai suatu pilihan alternatif di antara pilihan pendekatan lainnya dapat diterapkan pada lembaga pendidikan kita. Sebab pendekatan ini lebih pada bagaimana mengasah keterampilan etis peserta didik yang merupakan bekal mereka untuk menjawab beragam tuntutan hidup abad 21. Dengan demikian, guru tak perlu ragu untuk menggunakannya sebagai sebuah pendekatan pengembangan PPK di sekolah.

Sebastianus Sambi, 2021

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDEKATAN ETIKA INTEGRATIF SEBAGAI UPAYA MENGURANGI PERILAKU PHUBBING PADA SISWA DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Peserta Didik

Melalui pembelajaran PPK di sekolah dengan menggunakan pendekatan etika integratif, dapat menjadi upaya mengurangi perilaku *phubbing* pada diri peserta didik. Karena dalam pendekatan etika integratif, peran peserta didik menjadi sentral dan lebih banyak diberi kesempatan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan dasar mereka selain literasi dasar (membaca, menulis dan berhitung), tetapi juga literasi sosial, emosional dan literasi teknologi. Dengan begitu harapan orang tua dan negara terhadap peserta didik sebagai generasi emas 2045 dapat terealisasi.

3. Pemerintah

Di tengah ketiadaan desain baku/formal program PPK yang dibuat pemerintah, maka pendekatan etika integratif (IEE) dapat dijadikan rujukan pemerintah di dalam membuat desain program PPK untuk membantu para tenaga pendidik mengimplementasikannya di sekolah. Sebab sebagaimana hasil penemuan penelitian ini bahwa masih terdapat banyak lembaga pendidikan kita yang kebingungan untuk menerapkan program PPK di sekolah mereka masing-masing selain karena kekurangan sumber daya manusia yang dimiliki pihak sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai PPK yang sudah diterbitkan pada Kurikulum 2013, tetapi juga karena pemerintah tidak membutuhkan desain khusus yang dapat dijadikan patokan bagi pihak sekolah.

4. Pembelajaran Sosiologi

Pendidikan Etika Integratif dapat memperkaya bahan ajar atau dijadikan suatu model pendekatan dalam memperkuat nilai dan norma di masyarakat dalam pembelajaran sosiologi SMA Kelas X. Sementara pada tingkat perguruan tinggi, kajian sosiologi ini dapat dijadikan sebagai referensi alternatif dalam memahami secara baru tentang teori paradigma perilaku sosial dimana manusia digambarkan sebagai makhluk yang perilakunya deterministik dan selalu bertindak sesuai dengan kepentingannya. Jadi, pokok kajian sosiologi paradigma perilaku sosial dalam konteks ini adalah memahami kepentingan manusia, menyelami keyakinan dan kebebasan

manusia dalam mengaktualisasikan dirinya sebagai individu yang bermasyarakat sesuai dengan nilai dan norma yang ada.

5. Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini, dapat menjadi pengetahuan awal terhadap implementasi pendekatan pendidikan etika integratif pada pendidikan karakter di sekolah, dan untuk peneliti selanjutnya dapat melaksanakan fokus permasalahan yang berbeda baik dari segi konsep materi ataupun lainnya. Pendekatan Etika Integratif ini masih banyak yang harus diteliti lagi, sebab penelitian ini masih terbatas pada kajian literatur yang belum sampai pada proses uji coba di lapangan. Tentu akan sangat lengkap bila peneliti selanjutnya mendalami tema yang sama berdasarkan praksis nyata di lapangan sesuai dengan kondisi atau konteks kehidupan masyarakat dimana sekolah itu berada.